

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film pendek “Sumpah! Bukan Aku” menempuh berbagai macam proses untuk menjadi sebuah film yang utuh. Pada sebuah produksi komunikasi sangat penting agar tidak terjadi kesalahan atau biasa disebut *misskomunikasi*. Sebagai seorang sutradara berkomunikasi dengan setiap divisi merupakan hal yang lumrah karena memang arahan dari sutradara sangat penting agar proses produksi berjalan sesuai dengan skenario yang sudah ditetapkan.

Pendekatan antarpribadi sutradara dengan pemain di film pendek “Sumpah! Bukan Aku” memperhatikan tiga tahapan. Pertama, tahapan awal untuk saling mengenal dan membuka diri atau tahap perkenalan. Kedua, memberikan dukungan pada saat pemain mendalami karakter. Ketiga, membangun perasaan nyaman dengan komunikasi secara setara atau adil.

Penulis menerapkan unsur komunikasi interpersonal antara sutradara dan pemain/*talent* pada proses produksi. Melalui pembahasan tersebut cara berkomunikasi antara sutradara dan pemain mampu mempengaruhi proses pendalaman karakter yang dilakukan oleh pemain/*talent*.

Pesan yang ingin disampaikan pada film pendek “Sumpah! Bukan Aku” adalah bahaya hoaks informasi yang belum tentu kebenarannya ketika tersebar akan memberikan dampak buruk kepada orang lain, hoaks juga dapat mengakibatkan keresahan dan menjadi fitnah.

5.2 Saran

Pada sebuah produksi terutama pada produksi film pendek, kendala maupun hambatan pastinya ada. Pada saat pra produksi film pendek “Sumpah! Bukan Aku” tahap pembentukan tim memiliki hambatan yaitu, sulitnya para *crew* untuk syuting ditanggal yang sudah ditentukan, pada akhirnya harus mencari lagi dan merombak struktur. Oleh karena

itu harapan kedepannya mencari *crew* yang memiliki keuletan dan keinginan belajar yang kuat adalah hal yang tepat untuk produksi film Tugas Akhir.

Pada proses produksi (*syuting*) karena penulis sebagai sutradara dan pemain/*talent*, hal ini membuat tenaga dan pikiran cukup terkuras. Pada tim produksi sutadara memang memiliki asisten sutradara atau biasa disebut *astrada*, produksi film pendek “Sumpah! Bukan Aku” hanya memiliki satu asisten sutradara sehingga proses *syuting* kurang maksimal. Harapan kedepannya struktur tim penyutradaraan baiknya diisi dengan baik agar proses *syuting* berjalan dengan efektif dan maksimal.

Peran sutradara memang memantau dari pra produksi sampai paca produksi, kendala yang dialami sutradara saat paska produksi adalah kurangnya adegan yang mengakibatkan cerita sedikit berubah namun berhasil menemukan solusi agar tetap sesuai dengan naskah. Lalu adanya pemotongan *scene* yang dilakukan karena kelebihan durasi, namun saat pemotongan atau pengurangan *scene* harus tetap memperhatikan cerita agar tidak mengubah atau mempengaruhi cerita. Harapan untuk kedepannya saat produksi selalu dilakukan *final check*, proses ini adalah pengecekan ulang setelah *scene* maupun adegan yang sudah di *take*, tugas *final check* ini dilakukan oleh semua divisi, agar mengetahui bagian mana yang tidak sesuai maupun kurang.